

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang mana peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian. Data penelitian ini berasal dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) mengenai materi kelas IV yaitu Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) eksperimen I (IV A) dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada kelas eksperimen II (IV B). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024 – 11 Februari 2025 dengan total 4 kali pertemuan dengan materi pembelajaran untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas control untuk pertemuan pertama pelaksanaan penelitian diberikan *Pretest* dan pertemuan terakhir dilakukan pemberian *posttest*.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian kelas control

Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1	Senin, 3 Februari 2025	Pemberian <i>pretest</i> dan pelaksanaan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .	Kosakata Bahasa Arab
2	Senin, 10 Februari 2025	Pembelajaran dan pelaksanaan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .	Kosakata Bahasa Arab
3	Senin, 17 Februari 2025	Pembelajaran dan pelaksanaan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .	Kosakata Bahasa Arab

4	Senin, 24 Februari 2025	Pemberian <i>posttest</i> dan pelaksanaan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .	Kosakata Bahasa Arab
---	-------------------------------	--	-------------------------

Berdasarkan pretest yang dilakukan oleh peneliti baik di kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 50, 67 dan nilai rata-rata siswa kelas control adalah 42, 89. Dari hasil nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa interpretasi hasil belajar siswa masih kurang.

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pelaksanaan kelas eksperimen peneliti memberikan masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui pengamatan selain itu peneliti meminta mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti untuk merangsang keingintahuan dan keterampilan observasi mereka. Ada rangkaian yang harus disiapkan dan dilakukan dibanding dengan kegiatan pembelajaran biasa. maka dari itu peneliti menyiapkan materi dan rancangan rencana pembelajaran atau modul ajar, tetapi juga menyiapkan alat atau bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik dari kelas IV A maupun Kelas IV B berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk menunjang proses pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagaimana yang ada pada Modul Ajar. Setiap pertemuan peserta didik harus mencapai perbedaan indikator yang berbeda yang telah disiapkan peneliti. Peneliti juga dibantu guru kelas untuk melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa dengan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, kerapian, posisi, dan tempat duduk yang benar, memusatkan konsentrasi anak dengan bertanya, sebagaimana di buku siswa, menyampaikan materi pokok dan meminta peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, Ice breaking.

Tahapan selanjutnya pada kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan oleh peneliti untuk mengamati gambar yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya peserta didik diberikan motivasi dan arahan untuk memberikan pertanyaan terhadap gambar yang telah diamati dan kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Peneliti memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari sambil melakukan diskusi bersama peserta didik yang lain agar peserta didik tetap fokus terhadap pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik melakukan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mudah memahami pembelajaran. Peserta didik diarahkan oleh peneliti untuk melakukan permainan dan setelah selesai peserta didik melakukan evaluasi atau pemberian pernyataan benar dan salah dalam metode pembelajaran.

Peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik mengikuti permainan dengan antusias. Metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* (KQM) menjadi alternatif guru untuk pembelajaran, karena model pembelajaran ini mengasah pengetahuan dan kerja sama dari peserta didik itu sendiri.

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran ini yaitu guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan peserta didik diberikan latihan soal yang sudah disiapkan oleh guru, di akhir pertemuan tidak lupa mengingatkan kepada siswa untuk terus belajar dirumah mengenai materi yang telah disampaikan dan guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya agar siswa dapat memepelajarinya dirumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru kelas selaku observator selama penelitian berlangsung dengan peneliti berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) selama empat kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas *Control*

Pelaksanaan kelas control peneliti memberikan masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui pengamatan selain itu peneliti meminta mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti untuk merangsang keingintahuan dan keterampilan observasi mereka. Ada rangkaian yang harus disiapkan dan dilakukan dibanding dengan kegiatan pembelajaran biasa. maka dari itu peneliti menyiapkan materi dan modul ajar, tetapi juga menyiapkan alat atau bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik dari kelas IV A maupun Kelas IV B berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk menunjang proses pelaksanaan.

Pertemuan peserta didik harus mencapai perbedaan indikator yang berbeda yang telah disiapkan peneliti. Peneliti juga dibantu guru kelas untuk melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa dengan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, kerapian, posisi, dan tempat duduk yang benar, memusatkan konsentrasi anak dengan bertanya, sebagaimana di buku siswa, menyampaikan materi pokok dan meminta peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, Ice breaking.

Tahapan selanjutnya pada kegiatan pembelajaran peserta didik diarahkan oleh peneliti untuk mengamati gambar yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya peserta didik diberikan motivasi dan arahan untuk memberikan pertanyaan terhadap gambar yang telah diamati dan kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Peneliti memberikan penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari sambil melakukan diskusi bersama peserta didik yang lain agar peserta didik tetap fokus terhadap pembelajaran. Peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran ini yaitu guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan peserta didik diberikan latihan soal yang sudah disiapkan oleh guru, di akhir pertemuan tidak lupa mengingatkan kepada siswa untuk terus belajar di rumah mengenai materi yang

telah disampaikan dan guru juga menyampaikan materi yang akan dipeajari selanjutnya agar siswa dapat memepelajarinya dirumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru kelas selaku observator selama penelitian berlangsung dengan peneliti berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi tanpa melakukan pemberian perlakuan, hal inilah yang membedakan antara kelas eksperimen dan control. Penelitian kelas control dilakukan selama empat kali pertemuan.

## 2. Analisis Data Hasil Penelitian

### a. Analisis Dekskriptif

#### 1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Analisis Dekskriptif Kelas IV A

Pretest Kelas Eksperimen	
N	18
Mean	50,67
Std. Deviation	8,997
Mininum	36
Maximal	68

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 18 dengan mean 50,67 std. Deviation 8,997 , minimum 36 dan maximum 80. Hasil perhitungan tabel diatas menggunakan SPSS versi 26.

Berikut cara menghitung interval dan tabel frekuensi pretest kelas eksperimen.

Penyelesaian :

- Menentukan rentang, yaitu dengan nilai maksimum dikurangi minimum.

$$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai mimimum} = 68 - 36 = 32$$

- Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges  
 $n = 27$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1+3,3 \log n \ 18 \\
 &= 1+3,3 (1,431) \\
 &= 5,1415
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas yang digunakan bisa 5 (dipilih panjang kelas interval 5)

- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{32}{5} \\
 &= 6,14
 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval bisa digunakan 6 (dipilih panjang kelas 6).

Tabel 4.3 Hasil Belajar *Pretest* Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
36-41	3	16,7%
42-47	3	16,7%
48-53	6	33,3%
54-59	1	5,6%
60-65	4	22,1%
66-71	1	3,6%
Total	18	100%

## 2) Hasil Pretest Kelas *Control*

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Kelas IV B

Pretest Kelas Control	
N	18
Mean	42,89
Std. Deviation	9,875
Minimum	28
Maximal	60

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 18 dengan mean 42,89 std. Deviation 9,875, minimum 28 dan maximum 60. Hasil perhitungan tabel diatas menggunakan SPSS Versi 26.

Berikut cara menghitung interval dan tabel frekuensi pretest kelas eksperimen I.

Penyelesaian :

- Menentukan rentang, yaitu dengan nilai maksimum dikurangi minimum.

$$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 60 - 28 = 32$$

- Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges  
 $n = 27$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 (1,255) \\ &= 5,1415 \end{aligned}$$

Jumlah kelas yang digunakan adalah 5 (dipilih panjang kelas interval 5)

- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{32}{5} \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval bisa digunakan 6 (dipilih panjang kelas 6). Berikut

Tabel 4.5 Hasil Belajar *Pretest* Kelas Control

Interval	Frekuensi	Persentase
28-32	1	5,6%
34-39	6	33,3%
40-45	5	27,8%
46-51	2	11,1%
52-57	2	11,1%
58-63	2	11,1%
Total	18	100%

### 3) Hasil Postest Kelas Eksperimen

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Kelas IV A

Postest Kelas Eksperimen	
N	18
Mean	85,11
Std. Deviation	9,3886
Minimum	72

Maximal	100
---------	-----

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 18 dengan mean 84,89 std. Deviation 9,755, minimum 68 dan maximum 100. Hasil perhitungan tabel diatas menggunakan SPSS versi 26. Berikut cara menghitung interval dan tabel frekuensi pretest kelas eksperimen.

Penyelesaian :

- Menentukan rentang, yaitu dengan nilai maksimum dikurangi minimum.

$$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 100 - 72 = 28$$

- Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges  
n=27

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 18 \\ &= 1 + 3,3 (1,255) \\ &= 5,1415 \end{aligned}$$

Jumlah kelas yang digunakan bisa 5 atau 6 kelas (dipilih panjang kelas interval 5)

- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{28}{5} \\ &= 5,6 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval bisa digunakan 5 atau 6 (dipilih panjang kelas 5).

Tabel 4.7 Hasil Belajar Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
72-76	4	22,3%
78-82	4	22,2%
83-87	2	11,1%
88-92	4	22,2%
93-97	2	11,1%
100	2	11,1%
Total	18	100%



4) Hasil Postest Kelas *Control*

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Kelas IV B

Postest Control	
N	18
Mean	72,44
Std. Deviation	12,566
Minimum	60
Maximal	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 18 dengan mean 66,00 std. Deviation 16,984 , minimum 36 dan maximum 100. Hasil perhitungan tabel diatas menggunakan SPSS versi 26.

Berikut cara menghitung interval dan tabel frekuensi postest kelas control.

Penyelesaian :

- Menentukan rentang, yaitu dengan nilai maksimum dikurangi minimum.

$$R = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 100 - 60 = 40$$

- Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges  $n=18$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 18 \\ &= 1 + 3,3 (1,255) \\ &= 5,1415 \end{aligned}$$

Jumlah kelas yang digunakan bisa 5 atau 6 kelas (dipilih panjang kelas interval 5)

- Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{40}{5} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval bisa digunakan 5 (dipilih panjang kelas 6). Berikut

Tabel 4.9 Hasil Belajar *Postest Control*

Interval	Frekuensi	Persentase
60-67	7	38,9%
68-75	6	33,3%

76-83	1	5,6%
84-91	2	11,1%
92-99	1	5,6%
100	1	5,6%
Total	18	100%

b. Analisis Inferensial

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Control

Uji normalitas digunakan agar kita dapat melihat normal atau tidaknya penyebaran data pada variabel penelitian, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan software pengolah data yakni SPSS versi 26 for windows dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tolak ukur mengenai signifikansi uji adalah apabila signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka berdistribusi normal. Namun apabila nilai yang diperoleh  $< \alpha$ , maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil analisis perolehan melalui uji normalitas data pre-test dan post-test:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Kelas	Shapiro Wilk		
	Statistic	DF	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	,924	18	,150
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	,959	18	,580
<i>Pretest</i> Kelas Control	,958	18	,555
<i>Posttest</i> Kelas Control	,956	18	,528

Berdasarkan teori pada uji Normalitas apabila jumlah dalam pengujian . Jumlah sampel yang digunakan banyak ( $>100$ ) yang dapat diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 18 dan 18 atau  $<100$ , maka pengujian data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test kelas eksperimen  $0,150 > 0,05$ , pada hasil post-

test kelas Eksperimen  $0,580 > 0,05$ . Sedangkan pada hasil uji normalitas pada pre-test kelas kontrol  $0,555 > 0,05$ , pada hasil post-test kelas kontrol  $0,528 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan hasil perolehan post-test kelas Eksperimen  $>$  dari nilai Sig.  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan agar kita dapat mengetahui bahwa data dari dua kelas atau kelompok populasi data apakah homogen atau tidak homogen. Berikut ini adalah hasil *output test of homogeneity of variances* pada aplikasi pengolah data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Based On Mean</i>	3,916	,056
	<i>Based On Median</i>	3,385	,075
	<i>Based On Median and With Adjusted df</i>	3,385	,078
	<i>Based on Trimmed mean</i>	3,845	,058

Pada tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogen (sama). Hal tersebut dapat diperhatikan pada hasil belajar IPA bahwa signifikansi data adalah  $0.056 > 0.05$  yang dapat diartikan bahwa data tersebut dinyatakan homogen.

## 3) Uji Hipotesis

Data dinyatakan sudah berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Menggunakan teknik Uji Paired T-test. Pengujian penggunaan metode *Kuany Kuantum Memory* terhadap kemampuan menghafal Bahasa Arab dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

## 4.12 Uji paired T –test

		Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig. (2- tailed)
Pair 1	Pretest – Posttest	-4.231	8,473	-17,247	17	,000

Diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar ,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan menghafal mufradat dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan data pretest dan posttest kelas eksperimen.

Jika Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal mufradat pada data pretest dan posttest.

Jika Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal mufradat pada data pretest dan posttest.

## B. Pembahasan

1. Seberapa besar Metode Kauny Quantum Memory (KQM) berpengaruh Terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 BATOLA.

Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Terhadap Hasil Belajar

Metode Kauny Quantum Memory (KQM) terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata (mufradat) Bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode KQM mampu menjadikan proses menghafal lebih efektif dan menyenangkan. Siswa yang belajar menggunakan metode ini terlihat sangat antusias, bahkan dalam kondisi lelah sekalipun, mereka tetap bersemangat dalam menghafalkan mufradat. Metode KQM memanfaatkan kerja otak kanan yang berhubungan dengan imajinasi dan alam bawah sadar, berbeda dengan metode

tradisional yang lebih dominan menggunakan otak kiri Ramadhan menyatakan dalam penelitiannya.<sup>35</sup>

Makna dan Implikasi Hasil Penelitian dalam Konteks Teori dan Penelitian Terdahulu Secara teoritis, pembelajaran yang mengaktifkan otak kanan, seperti metode KQM, sejalan dengan konsep Quantum Learning yang diperkenalkan oleh DePorter pada penelitiannya.<sup>36</sup> Konsep ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu merangsang imajinasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahyudin juga memperkuat temuan ini, di mana penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton terbukti berdampak negatif terhadap penguasaan mufrodad siswa.<sup>37</sup> Penelitian ini tidak hanya menguatkan teori sebelumnya tetapi juga menunjukkan bahwa metode KQM mampu meningkatkan kemampuan hafalan serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini juga di dukung dari pernyataan guru mata pelajaran dan salah satu peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas 4 dan salah seorang peserta didik yaitu Bapak Ahmad Mahlian dan Aqila.

Bapak Mahlian menyatakan *"Bapak sangat senang dengan adanya mahasiswa yang ingin meneliti dan memperdalam lagi tentang metode pembelajaran Bahasa Arab, karna mungkin disekolahan ini masih jarang ada mahasiswa yang melakukan penelitian metode pembelajaran Bahasa Arab. Dan terkait tentang penggunaan metode pembelaran Kuani Quantum Memory, saya rasa itu sudah bagus dilakukan untuk anak-anak agar para peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran dan menjadi warna baru yang bisa dilakukan oleh peserta didik"*. Aqila (peserta didik) menyatakan *"pada saat saya belajar saya*

---

<sup>35</sup> Ramadhan, M. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodad Siswa Kelas IV di MIN 2 BATOLA. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

<sup>36</sup> DePorter, B. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

<sup>37</sup> Mahyudin, A. (2023). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Metode Pembelajaran Inovatif*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 12(3), 145-158.

*senang dengan pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran menjadi menarik dan seru”.*

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran



Metode *Kauny Quantum Memory (KQM)* terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN 2 BATOLA, baik bagi guru maupun siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat dan menikmati proses menghafal kosakata (mufrodat), bahkan mampu mempertahankan hafalan dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penggunaan metode tradisional. Para guru juga merasakan manfaat dari metode ini, di mana suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, meskipun pada awalnya diperlukan penyesuaian dalam penerapannya. Penggunaan KQM yang memadukan imajinasi dan cerita menjadikan proses belajar lebih menarik dan mendukung konsep *Quantum Learning* yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan metode ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, metode KQM tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi Mahyudin, yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan penguasaan kosakata

Bahasa Arab siswa.<sup>38</sup> Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Erna Sulistiawati dan rekan-rekannya (2021), yang mengungkapkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Arab lebih banyak disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana serta metode pengajaran yang monoton (Sulistiawati, 2021). Meskipun fasilitas di MIN 2 BATOLA terbatas, penelitian Ramadhan (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode KQM tetap efektif asalkan guru mampu mengimplementasikannya dengan baik.

Temuan penelitian ini sangat relevan dengan permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Arab di MIN 2 BATOLA. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa cenderung mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran teori, salah satunya disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi (Ramadhan, 2025). Metode KQM menawarkan alternatif yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mendukung pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman langsung.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu MIN 2 BATOLA, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sekolah lain. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas IV, sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh metode KQM pada tingkatan kelas lainnya Ramadhan dalam penelitiannya.<sup>39</sup> Penggunaan desain eksperimen *pretest-posttest control group* juga masih memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, terutama di lingkungan madrasah. Penerapan metode KQM tidak hanya meningkatkan

---

<sup>38</sup> Mahyudin, A. (2023). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 12(3), 145-158.

<sup>39</sup> Ramadhan, M. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodlat Siswa Kelas IV di MIN 2 BATOLA. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

kemampuan hafalan siswa tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Bagaimana pengaruh penggunaan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) terhadap kemampuan Berbahasa Arab siswa kelas IV MIN 2 BATOLA ?

Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas IV di MIN 2 BATOLA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Berdasarkan penelitian Ramadhan.<sup>40</sup> metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal mufrodad tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Penggunaan KQM yang memanfaatkan otak kanan dan melibatkan imajinasi serta memori bawah sadar membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efisien. Pendekatan yang kreatif dan interaktif ini membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Arab yang selama ini dianggap sulit.

Dari perspektif teori pembelajaran, metode KQM konsisten dengan konsep Quantum Learning yang dikenalkan oleh DePorter.<sup>41</sup> Konsep ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu merangsang imajinasi siswa. Penelitian Mahyudin juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab secara signifikan. Menurut Mahyudin, siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang bervariasi cenderung menunjukkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional yang monoton<sup>42</sup>.

Uji Normalitas apabila jumlah dalam pengujian . Jumlah sampel yang digunakan banyak (>100) yang dapat diketahui bahwa pada penelitian ini

---

<sup>40</sup> Ramadhan, M. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodad Siswa Kelas IV di MIN 2 BATOLA*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

<sup>41</sup> DePorter, B. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

<sup>42</sup> Mahyudin, A. (2023). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Metode Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 12(3), 145-158.



memiliki jumlah sampel sebanyak 18 dan 18 atau  $<100$ , maka pengujian data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre-test kelas eksperimen  $0,150 > 0,05$ , pada hasil post-test kelas Eksperimen  $0,580 > 0,05$ . Sedangkan pada hasil uji normalitas pada pre-test kelas kontrol  $0,555 > 0,05$ , pada hasil post-test kelas kontrol  $0,528 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan hasil perolehan post-test kelas Eksperimen  $>$  dari nilai Sig.  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Hasil dari uji homogenitas didapatkan bahwa varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogen (sama). Hal tersebut dapat diperhatikan pada hasil belajar IPA bahwa signifikansi data adalah  $0.056 > 0.05$  yang dapat diartikan bahwa data tersebut dinyatakan homogen.

Hasil uji output Uji Independent Sample t-Test, di dapatkan Mean 85,11 untuk kelas A (eksperimen) dan 72 untuk kelas B (control). Dan nilai Sig. (2-tailed)  $,002 < 0.05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal mufradat pada kelas eksperimen dan kelas control metode *Kauny Quantum Memory*. pada pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat peserta didik kelas 4 di di Min 2 Batola

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MIN 2 BATOLA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata (mufradat). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, di mana seluruh nilai signifikansi pada pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji homogenitas mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok sama atau homogen, dengan nilai signifikansi  $0,056 > 0,05$ . Pada uji Independent t-Test, nilai Sig. (2-tailed)  $,002 < 0.05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menghafal mufradat pada kelas eksperimen dan kelas control metode *Kauny Quantum Memory* pada pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat peserta didik kelas 4 di di Min 2 Batola, sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan

Metode KQM terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek penguasaan mufrodat. Secara keseluruhan, Metode KQM mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Gambar 4.2 Pelaksanaan Metode Pembelajaran KQM



Penelitian Ramadhan juga menunjukkan bahwa metode KQM mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih antusias dan aktif selama proses belajar berlangsung. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Melalui teknik gerakan tubuh dan visualisasi, metode KQM membantu siswa menghafal dan memahami kosakata baru dengan lebih mudah. Fadel dalam teorinya tentang Multi-Sensory Learning menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera terbukti lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa.

Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini mendukung temuan Erna Sulistiawati yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan hasil belajar.<sup>43</sup> Meskipun demikian, penelitian Ramadhan menawarkan pendekatan yang

---

<sup>43</sup> Sulistiawati, E., Setiawan, A. H., & Mahardini, A. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 100-110.

berbeda.<sup>44</sup> Jika penelitian Sulistiawati berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penelitian ini lebih menekankan pada teknik memori visual dan gerakan melalui metode KQM. Meskipun pendekatannya berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Arab di MIN 2 BATOLA. Sebelum penerapan metode KQM, banyak siswa kesulitan menghafal mufrodat dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Dengan menggunakan metode KQM, tidak hanya kemampuan menghafal siswa yang meningkat, tetapi juga semangat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa KQM mampu memberikan solusi konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah cakupan penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah, yaitu MIN 2 Batola, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah-sekolah lain. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas IV, sehingga efek penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) pada tingkatan kelas lainnya belum banyak dieksplorasi. Penggunaan desain eksperimen *pretest-posttest control group* dalam penelitian ini juga lebih menekankan pada pengukuran kuantitatif, sehingga aspek-aspek kualitatif terkait pengalaman belajar siswa masih belum terlihat secara menyeluruh.

Guna mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan berbagai jenjang kelas agar hasilnya lebih lengkap dan menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Metode

---

<sup>44</sup> Ramadhan, M. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Siswa Kelas IV di MIN 2 BATOLA*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*Kauny Quantum Memory* (KQM) terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif terkait efektivitas metode KQM dalam beragam konteks pendidikan..

Penelitian ini berperan penting dalam meningkatkan metode pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Penerapan *Metode Kauny Quantum Memory* (KQM) memberikan alternatif bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih atraktif dan interaktif. Agar metode ini dapat diimplementasikan secara optimal, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus, sementara pihak sekolah diharapkan mendukung penerapannya dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mengatur alokasi waktu yang tepat..

Penggunaan metode KQM dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang lebih proaktif dan kreatif. Siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini patut dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah maupun sekolah umum, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.